Komunikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk Kemajuan Belajar Mahasiswa

<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i02.36>

Imam Mujahid¹, Ernawati², Galih Fajar Fadilah³

^{1,2,3}Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Email Korespondensi: imammujahidsolo@gmail.com

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling di berbagai institusi, universitas, perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, terutama mahasiswa. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling di PTKIN. Lokasi penelitian yang di ambil yakni IAIN Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan yakni diskripsi kualitatif dengan instrument pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dilibatkan yakni, 2 orang psikolog, atau konselor, 2 orang dosen pendamping akademik dan 3 mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling di PTKIN. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada setiap PTKIN memiliki program khusus dalam mefasilitasi mahasiswa. Di UIN Sunan Kalijaga terdapat terapi menulis bagi mahasiswa sementara di IAIN Surakarta terdapat Hypnoteraphy.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Mahasiswa, Kemajuan Belajar

Abstract

Guidance and counseling services in various institutions, universities, universities, both private and public, are important parts that need attention in providing services to the wider community, especially students. This study attempts to describe the guidance and counseling services at PTKIN. The research locations taken were IAIN Surakarta and UIN Sunan Kalijaga. The research method used is qualitative description with interview, observation and documentation data collection instruments. The research subjects involved were, 2 psychologists, or counselors, 2 academic advisors and 3 students. The purpose of this study was to describe the guidance and counseling services at PTKIN. The results of this study found that each PTKIN has a special program in facilitating students. At UIN Sunan Kalijaga there is writing therapy for students while at IAIN Surakarta there is Hypnoteraphy.

Keywords: Guidance and Counseling, Students, Learning Progress

I. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada Setiap jenjang pendidikan peserta didik memiliki jenis dan tingkat permasalahan yang berbeda-beda, terlebih peserta didik yang menempuh pendidikan tinggi. Perbedaan respon yang muncul pada mahasiswa terhadap permasalahan mereka tentu beragam, hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti budaya akademik, budaya sosial, faktor keluarga dan ekonomi, serta karakteristik atau personaliti individu tersebut.

Lebih spesifik lagi pada setiap jenjang pendidikan layanan bimbingan dan konseling memiliki ruang tertentu bagi konselor atau psikolog pendidikan untuk membantu mahasiswa berkembang. Bahkan beberapa sekolah dasar telah memiliki konselor sekolah. Pada masing-masing jenjang pendidikan formal, konselor memiliki tantangan dan pendekatan yang beragam. Fadhillah Siti S (2015:12) menjelaskan layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk membentuk watak pendidikan di perguruan tinggi.

Masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang menyadari peran mereka sebagai mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti layanan konseling di Biro Konseling dan Psikologi Terpan (BKPT) di IAIN Surakarta, masih terdapat mahasiswa yang belum menyadari peran mereka sebagai bagian dari proses pendidikan. Dalam

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi tersebut sekaligus menyampaikan tujuan dari pendidikan yakni secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan tersebut tentu bukanlah tanggungjawab atau beban bagi konselor perguruan tinggi melainkan tanggungjawab setiap komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan tersebut.

Pendidikan sebagai sistem tentu setidaknya melibatkan dua komponen utama yakni pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Berkaitan dengan hal tersebut perguruan tinggi juga perlu memberikan pendampingan atau bimbingan kepada mahasiswa. SK Dirjen Dikti No 48 Tahun 1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi Negeri, menyatakan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada 12 mahasiswa sama halnya dengan bobot mengajar 1 satuan kredit semester bagi dosen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen di beberapa perguruan tinggi, kegiatan bimbingan sebagian besar meliputi bidang akademik yakni terkait dengan indeks prestasi kumulatif, pemilihan mata kuliah, dan permasalahan belajar. Frekuensi kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh dosen pendamping akademik (PA) sebagian besar dilaksanakan di awal semester.

Di beberapa perguruan tinggi telah membentuk biro konseling dan psikologi untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan potensinya, selain membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dengan beragam karakteristik yang dimilikinya, tidak hanya memiliki permasalahan akademik, tetapi juga permasalahan di bidang sosial, kepribadian.

Permasalahan mahasiswa berdasarkan wawancara dengan konselor dan psikolog di Biro Layanan Psikologi di Surakarta, mahasiswa semester awal cenderung kurang percaya diri dan butuh adaptasi dalam belajar di perguruan tinggi. Perbedaan adaptasi dari satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tidaklah sama, ada yang cepat adapula yang lambat. Permasalahan lainnya adalah, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam membagi waktu perkuliahan dengan kegiatan lain.

Berbagai permasalahan pada mahasiswa tersebut, perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian yang tepat. Karena itu peran pembimbing akademik dan psikolog ataupun konselor di kampus sangat dibutuhkan. Suherman (2013:204), untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif bagi mahasiswa, maka para penasehat akademik harus memahami perkembangan dan pribadi mahasiswa secara utuh.

Deteksi dini terhadap potensi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa merupakan bentuk usaha pencegahan terhadap munculnya permasalahan yang lebih serius yang dihadapi tiga kelompok mahasiswa berdasarkan tiga kelompok yaitu: (1) lulusan SMA, (2) lulusan SMK, dan (3) lulusan MAN.

Berdasarkan penjelasan dari dosen pembimbing akademik, kelompok pertama dan kedua mengalami permasalahan akademik terkait dengan mata kuliah institusi. Keberagaman latarbelakang mahasiswa adalah hal yang tidak bisa dihindarkan, oleh sebab itu dipandang perlu membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri mereka terhadap berbagai macam dinamika perkuliahan.

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa di pendidikan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) yang melibatkan IAIN Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

II. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2012: 5) menyatakan penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan dengan metode alamiah.

Dalam melaksanakan penelitian peneliti membagi waktu penelitian menjadi tiga tahap yakni pra-penelitian yaitu persiapan sebelum terjun ke lapangan seperti menyusun rancangan penelitian, observasi awal, pemilihan tempat penelitian, persiapan berkas proposal, izin penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, persoalan etika penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberkasan penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan Tahap Penelitian Lapangan, yang merupakan tahap pengumpulan data lapangan. Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan penelitian agar efektivitas terjun ke lapangan bisa maksimal, berpedoman pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif seperti memahami latar penelitian dan persiapan diri serta berperan sambil mengumpulkan data. Kepahaman dan kedekatan peneliti terhadap objek penelitian sangat diperlukan, walaupun sikap netral tetap dijunjung tinggi.

Langkah penelitian, pertama kali dilakukan dengan studi dokumentasi permasalahan di biro layanan konseling, hal ini untuk menemukan masalah yang sering dialami oleh mahasiswa. Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa terkait permasalahan di kampus, ketiga melakukan studi banding dan langkah terakhir merumuskan model layanan bimbingan dan konseling di PTKIN. Tahap Analisis Data.

Tahap terakhir, setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyaringan data yang kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan yang dikumpulkan peneliti. Temuan tersebut diuraikan secara diskriptif dan sistematis, diuraikan berdasarkan lokasi penelitian, subjek penelitian dan instrument penelitian.

Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pelayanan konseling lebih berfokus pada penulisan karya ilmiah. Dr. Muhsin Kalida, MA menggagas *therapy writing*, pelayanan konseling bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, meskipun sebagian besar yang menggunakan jasa layanan konseling itu adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

Melalui wawancara mendalam dan observasi laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga merupakan laboratorium pertama yang menggagas perkembangan prodi jurusan bimbingan dan konseling. Sebagai tempat pengembangan prodi Dr. Muhsin Kalida menjelaskan ruangan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam sebagai tempat “meditasi, atau perenungan” bersama mahasiswa dalam menghasilkan berbagai karya ilmiah.

Lahirnya laboratorium bimbingan dan konseling Islam awalnya didasari asumsi ketua jurusan bahwa peran laboratorium sangat penting di jurusan bimbingan dan konseling. Selama ini laboratorium termanifestasi dalam kegiatan-kegiatan PPL dan KKN atau menurut penjelasan Kaprodi BKI sebagai laboratorium luar. Artinya mahasiswa mengembangkan ilmu dan mempraktikkan keilmuannya di luar kampus. Hal ini bisa menunjang pengembangan mental dan keterampilan mahasiswa, akan tetapi memiliki laboratorium sendiri akan jauh lebih bermanfaat dalam proses melayani mahasiswa.

Layanan Bimbingan Konseling di IAIN Surakarta diberikan melalui layanan bimbingan akademik oleh pembimbing akademik (PA). Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen pembimbing akademik, sekaligus kepala Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta, Nur Muchlasin, S.Psi, MA. Mahasiswa perlu

mendapat bimbingan dan konseling khususnya di ranah akademik sejak semester satu. Pembekalan awal untuk mahasiswa baru dianggap merupakan momen penting sebagai bentuk pembekalan akademik.

Pembekalan akademik perlu dilakukan terutama saat mahasiswa untuk pertama kalinya memasuki dunia kampus. Nur Muchlasin, menjelaskan mahasiswa perlu beradaptasi terhadap iklim kampus yang berbeda dibandingkan saat mahasiswa tersebut masih berstatus pelajar. Bila mahasiswa tidak mendapatkan pembekalan akademik, maka proses pembelajaran selama mahasiswa kuliah akan banyak mengalami hambatan.

Selama ini yang telah di jalankan IAIN khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam masih terfokus pada ranah bimbingan akademik saja. Sebagian besar mahasiswa ketika menjalani proses bimbingan hanya berkonsultasi di ranah bimbingan akademik. Hanya sebagian kecil yang berkonsultasi dan mendapatkan pelayanan bimbingan pribadi dan bimbingan karir. Hal tersebut di sebabkan oleh banyak faktor, salah satunya jumlah SDM dosen serta kurangnya kesadaran dari mahasiswa dalam berkonsultasi pada Pembimbing Akademiknya.

Data klien dari Biro Konseling dan Psikologi Konseling, mahasiswa yang sering berkonsultasi ke biro sebagian besar adalah mahasiswa semester awal dan semester akhir. Permasalahan yang sering mereka keluhkan adalah masalah adaptasi dan kesiapan karir. Walters dan Saddlemire (dalam Herr, 1996:292) menambahkan bahwa 85% mahasiswa Universitas Negeri Green Bowling membutuhkan informasi karier, terkait dengan: (a) pekerjaan yang sesuai dengan dengan jurusan yang diambilnya, dengan kata lain masih banyak mahasiswa yang bekerja tidak sesuai bidang atau keahliannya; (b) tempat dan personil yang dapat membantu perencanaan karier. Unit Pelayanan Khusus masih bersifat keprodian atau kejuruan, dengan kata lain perlu adanya sentralisasi pelayanan karir; (c) pengalaman langsung dan kunjungan kerja serta kerja separoh waktu tentang pekerjaan yang diyakininya. Program ini telah tercover dalam kurikulum pendidikan pelatihan di lapangan kerja. Di IAIN Surakarta, beberapa mata kuliah melakukan kegiatan *Outing Class*; (d) pemahaman diri untuk memantapkan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pensifatan yang dimilikinya; (e) pengetahuan dan keterampilan tentang pasar kerja; (f) membantu merencanakan perkuliahan yang fleksibilitas dalam memilih beberapa pekerjaan yang berbeda

Dapat disimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam beberapa kelompok, yakni, (1) Dukungan lembaga, (2) Sumber daya manusia, dan (3) Problematika.

Dukungan lembaga terhadap eksistensi layanan unit pelayanan khusus, salah satunya layanan bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan dukungan lembaga, terlebih dukungan secara materil, berupa ruang khusus yang dipergunakan untuk memberikan layanan konseling. Ruang khusus untuk layanan konseling dari kedua lembaga pendidikan tinggi tersebut memang tersedia akan tetapi masih kurang dioptimalkan.

Selain dukungan lembaga berupa materi hal yang terpenting adalah dukungan berupa relasi atau kerjasama dengan pihak lain untuk merealisasikan program kerja yang dimiliki oleh unit pelayanan khusus. Syamsidar (2017) menambahkan faktor pendukung terhadap layanan bimbingan dan konseling, salah satu faktor pendukung utama, adalah PTKIN memiliki jurusan bimbingan dan konseling. Berdasarkan penjelasan narasumber kegiatan-kegiatan di luar kampus lebih memberikan manfaat bagi pengembangan UPK.

Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki latarbelakang konselor, psikologi, atau sarjana bimbingan dan konseling masih belum mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Melihat perbedaan tersebut UIN Sunan Kalijaga menggunakan tutor sebaya, pelatihan dosen wali untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau mengenalkan strategi serta aspek-aspek yang perlu dipertimbangan ketika melakukan perwalian.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) secara kualifikasi akademik masih kekurangan SDM yang memiliki ijazah dengan *background* akademik konselor, psikolog, dan sarjana bimbingan konseling. Meskipun secara kualifikasi masih tidak sesuai dengan *background*

akademik, layanan bimbingan terhadap mahasiswa tetap berlangsung. Jika ditemui permasalahan yang krusial maka akan ditangani psikolog atau konselor.

Dari sudut pandang problema atau masalah, mahasiswa dapat dikelompokkan kepada tiga bagian, yakni permasalahan Pribadi, Akademik dan Karir. Permasalahan pribadi termasuk diantaranya masalah ekonomi, pergaulan, dan adaptasi. Permasalahan akademik, permasalahan akademik, bagi beberapa mahasiswa merupakan dampak dari permasalahan pribadi. Permasalahan akademik tampak melalui nilai akademik, pemilihan mata kuliah, penyesuaian waktu belajar dan kegiatan pengembangan diri di luar kampus.

Permasalahan karir, sebagian besar dialami oleh mahasiswa semester lima ke atas. Munculnya masalah karir ini sebagian besar disadari mahasiswa ketika terdapat mata kuliah pilihan dalam beberapa program studi. Beberapa mahasiswa belum memahami tujuan dan fungsi adanya mata kuliah pilihan. Bahkan ada mahasiswa yang mengambil semua mata kuliah pilihan yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi karir jurusan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Prayitno (2007:7) menambahkan informasi karir perlu dilengkapi dengan informasi lowongan karir yang memperlihatkan “keberadaan” karir tersebut di lapangan, khususnya tentang jumlah posisi yang ada, di mana lowongan itu ada, penerimaan masyarakat terhadap karir tersebut, dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan berkenaan dengan karir yang dimaksudkan.

Selain informasi karir, juga bisa diberikan informasi kepada mahasiswa secara klasikal bagaimana mengembangkan diri secara optimal. Contoh: layanan informasi tentang Meniti Karir, dengan penjelasan: kenali diri, citra diri, yakin dan percaya terhadap diri, mengatur diri, pengendalian diri, berpikir menang-menang, bersikap positif dan proaktif, motivasi diri, mensikapi pekerjaan dengan semangat tinggi, tingkatkan diri secara berkelanjutan, dahulukan yang utama dan penting, selesaikan apa yang telah dimulai, mengelola krisis secara kreatif, dan berdoa dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Yusuf, 2002:88).

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa catatan pertanyaan terbuka yang disebarkan kepada 20 mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester, diperoleh data bahwa permasalahan yang sering dikeluhkan mahasiswa terbagi dalam tiga hal sebagai berikut: (1) Permasalahan pribadi dan sosial berupa masalah adaptasi diri, masalah kepercayaan diri, masalah manajemen waktu, masalah denggan teman, dosen dan masalah keluarga; (2) Permasalahan akademik berupa masalah terlambat dalam KRS, masalah dalam pemilihan mata kuliah dan masalah dalam belajar di perguruan tinggi; (3) Permasalahan karir berupa masalah ketakutan dalam menghadapi masa depan, masalah dalam pemilihan peminatan bidang konsentrasi, masalah dalam pembagian antara waktu kuliah dan bekerja bagi mahasiswa yang bekerja.

Catatan data dari Biro Konseling dan Psikologi Konseling didapat data, mahasiswa yang sering berkonsultasi ke biro sebagian besar adalah mahasiswa semester awal dan semester akhir. Permasalahan yang sering mereka keluhkan adalah masalah adaptasi dan kesiapan karir.

Berdasarkan temuan di beberapa kampus dapat ditampilkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Temuan Penelitian

	Aspek	Lembaga	
		UIN Sunan Kalijaga	IAIN Surakarta
1	Dukungan Sistem	Di kelola oleh jurusan, pengembangan dan sumber dana mandiri melalui kegiatan-kegiatan kerjasama dengan pihak luar	Di bawah wewenang fakultas, layanan konseling masih bersifat keprodian, sebagian besar mahasiswa BKI
2	SDM	Belum memiliki dosen tetap atau pengajar yang berkualifikasi psikolog atau konselor, meski demikian secara praktis layanan konseling telah berlangsung.	Memiliki dosen tetap yang berkualifikasi sebagai psikolog dan konselor serta memiliki pegiat laboratorium dari kalangan mahasiswa yang diseleksi secara

		Memiliki asisten laboratorium yang membantu melaksanakan program-program laboratorium	ketat
3	Fokus Masalah	Layanan konseling di UIN Sunan Kalijaga lebih bersifat layanan individual fokus permasalahan yang sering dihadapi adalah dalam bidang pribadi. <i>Therapy writing</i> adalah salah satu program yang menunjang dalam laboratorium ini	Layanan konseling terwadahi dalam biro layanan konseling dan psikologi terapan (BKPT). Fokus bidang masalah yang sering di layani adalah bidang akademik.
4	Topik dan layanan	Lebih bersifat individual topik pembahasan tergantung pada permasalahan mahasiswa	Layanan bersifat individual dan klasikal. Topik permasalahan tergantung pada mahasiswa

Pada setiap awal semester semua mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pendamping akademik. Istilah pendamping akademik (PA) lebih berfokus pada permasalahan akademik sehingga dari istilah ini mahasiswa hanya berkonsultasi tentang permasalahan akademik. Dosen wali agaknya lebih bersifat universal. Sebagai wali studi mereka tidak hanya memberikan bimbingan kepada masalah berkaitan dengan nilai akademik saja, melainkan lebih dari itu tugas dosen wali adalah mengarahkan, membimbing, dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa mereka.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa untuk mengiringi proses perkembangannya melewati masa – masa perguruan tinggi sehingga terhindar dari kesulitan, dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal.

Gibbs (1990) dalam Fadilah (2015, 10-20) mendeskripsikan pengalamannya ketika berkonsultasi dengan mahasiswa ke dalam lima proses bimbingan, yakni langkah-langkah itu meliputi (1) langkah penilaian; (2) langkah penelitian, (3) langkah keterlibatan, (4) langkah komitmen, (5) langkah perjanjian atau kontrak. Dari kelima langkah tersebut, langkah keterlibatan bagi beberapa dosen pendamping akademik masih susah untuk dilakukan. Hal ini disebabkan di beberapa lembaga pendidikan tinggi perbandingan dosen dengan mahasiswa masih terlalu jauh.

Kenaikan jumlah mahasiswa yang signifikan disetiap tahun tersebut dengan penambahan jumlah SDM dosen yang kurang tersebut tentunya akan menimbulkan permasalahan sendiri, salah satunya adalah kurang maksimalnya pembimbingan dosen terhadap mahasiswa. Sehingga sampai pada saat ini fokus pembimbingan sebagian besar masih hanya di ranah akademik. Seharusnya bimbingan pribadi dan sosial, serta bimbingan karir juga harus mendapat perhatian khusus agar dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa hingga mahasiswa memasuki dunia kerja.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa model Bimbingan dan Konseling di PTKIN yang sesuai adalah model bimbingan konseling komprehensif, yaitu bimbingan konseling untuk mengoptimalkan potensi diri mahasiswa secara maksimal. Model bimbingan ini bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu model bimbingan ini bersifat *building approach* yang artinya merupakan satu tim yang berkolaborasi antarstaf. Model ini juga cukup ideal dengan dengan kemasannya perencanaan, desain, implementasi dan evaluasi dan tindak lanjut. Serta harus didukung dengan kepemimpinan yang memiliki visi misi kuat terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Model bimbingan tersebut merupakan pendekatan program yang menyeluruh mulai dari pengembangan aspek diri sebagai pribadi, aspek sosial, aspek akademik hingga aspek persiapan masa depan atau karir. Model bimbingan ini juga memberikan hak yang sama kepada seluruh mahasiswa dalam mengoptimalkan dirinya untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Penerapan model bimbingan komprehensif tersebut dapat tercapai dengan maksimal dengan cara

kerjasama yang bersinergi antara mahasiswa, pembimbing akademik dan konselor kampus di lembaga atau biro di kampus serta sistem dan manajemen lembaga yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Ghalia Indonesia
- Edwin L. Herr, and Stenley H.Cramer, (1992). *Career Guidance and Counseling Trough the Life Span, Systematic Approuches*, New York, Harper Collins Publisher.
- Fadhilah, Siti S, dkk (2015). Bimbingan Karier DI Perguruan Tinggi Melalui Pemberian *Life Skills dan Link And Match* Untuk Mewujudkan Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pendek. *Jurnal Paedagogia*, Vol.18 No.2 Tahun 2015. Hal 10-20
- Prayitno, Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. UNP Press: Padang
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Suherman, Uman. 2013. *Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung :Rizqy Press
- Syamsidar (2017). *Fakultas Mahasiswa Mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar*. *Jurnalisa* Vol 03 No. 1, Hal: 31-45
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.